

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi menuntut penerapan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai standar yang perlu dilengkapi dalam dunia kerja, untuk mengoptimalkan proses kerja serta mengupayakan factor risiko yang seminimal mungkin. (Budiono dkk, 2009). Bekerja pada kondisi yang tidak ergonomis dapat menimbulkan masalah, antara lain; nyeri, kelelahan, bahkan kecelakaan.(Santoso, 2010).

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Lebih lanjut dr. Muchtaruddin mengungkapkan, hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 Provinsi di Indonesia tahun 2013, jumlah kasus penyakit umum pada pekerja ada sekitar 2.998.766 kasus, dan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 428.844 kasus.

Lapangan pekerjaan yang masih mempengaruhi terhadap tingginya sektor informal adalah angkutan umum. Menurut BPS (2012) pertumbuhan jumlah angkutan umum tiap tahun selalu mengalami peningkatan, jika dirata-rata dalam tahun 2008-2012 dapat mencapai lebih dari 700.00 angkutan umum pertahunnya dan peningkatan jumlah angkutan ini berbanding lurus terhadap bertambahnya

jumlah sopir angkutan umum.

Berdasarkan data BPS pada Februari 2012, sebanyak 42,1 juta orang atau 37,29% bekerja pada sektor formal, dan sebanyak 70,7 juta orang atau 62,71% bekerja pada sektor informal. Sementara itu, berdasarkan jam kerja dan jumlah jam kerja, pekerja penuh waktu yaitu yang bekerja 35 jam ke atas per pekan tercatat sebanyak 77,2 juta orang atau 66,48% pada Februari 2012. Pekerja pada paruh waktu ada 20,7 juta orang dan pekerja setengah penganggur sebanyak 14,9 juta orang. Pekerja dengan jumlah jam kurang dari 15 jam per pekan ada 6,9 juta orang atau 6,08%.

Gangguan kesehatan pada pekerja dapat disebabkan oleh faktor yang berhubungan dengan pekerjaan maupun yang tidak berhubungan dengan pekerjaan. Status kesehatan pekerja dipengaruhi tidak hanya oleh bahaya kesehatan di tempat kerja dan lingkungan kerja, tetapi juga oleh faktor-faktor pelayanan kesehatan kerja, perilaku kerja serta faktor lainnya. (Anies, 2014).

Ergonomi dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek manusia dan lingkungannya yang di tinjau secara anatomi, fisiologi, engineering, manajemen dan desain atau perancangan. Ergonomi dalam praktiknya sering dikaitkan hanya pada sisi aspek perancangan kursi atau dimensi fisik tubuh manusia saja. Hal ini terlihat dari ketidaksesuaian antara tenaga kerja, peralatan kerja, dan lingkungan kerja di dalamnya. (Suma'mur, 1987).

Salah satu masalah ergonomi yang sering terjadi pada pekerja sektor informal adalah keluhan *musculoskeletal*. Keluhan *musculoskeletal* adalah keluhan pada bagian otot-otot skeletal yang dirasakan oleh

seseorangmulaidarikeluhansangatringansampaisangatsakit.Apabilaototmenerima bebanstatissecaraberulandangdalamwaktu yang lama, akanmenyebabkankeluhanberupakerusakanpadasendi, ligament dan tendon. Keluhanhinggakerusakaninilah yang biasanyadisebutdengan*musculoskeletal disorders* (MSDs) ataucederapadasystem*musculoskeletal*. (Tarwaka, 2011).Bagianotot yang seringdikeluhkanmeliputiototleher, bahu, lengantangan, punggung, pinggangdanototbagianbawah.Faktorresikotimbulnyakeluhan*musculoskeletal*antaralainadalahbebankerja yang tinggi, *repetitive work* (pekerjaanberulang), sikapkerja yang salahserta stress.(Attwood, 2004).

Pekerjaansebagaipengemudiangkutankotarentanterhadapgangguankesehatan , misalnyanyeripunggung.Faktorpenyebabnyaantaralainadalahumurdanposisiduduk. Semakinbertambahnyausiakekuatanototsemakinmenurun.Ketikamengemudidenganposisiduduk yang statisdalamdurasimengemudi yang lama akanmengakibatkankelalahandantimbul rasa pegalpadadaerahpunggung, sehinggamenyebabkankeluhannyeripunggung.Mengemudidenganposisiduduk yang keliruakmenyebabkankelalahan yang terlalucepat, dikarenakanotot-ototpunggungmenjaditegang, apabiladilakukandalamwaktu yang berulang-ulanganmenyebabkannyeri.

Posisidudukpadasopirangkutanumumjurusan Terminal Rawasari – TelanaiPura di Jambi darihasilobservasibanyak yang tidakesuaidenganposisiergonomitubuhsepertiada yang posisi miring denganbersandar di pintu, setengahmembungkuk,

duduk dengan tidak menyandarkan punggung kesandar kursi dan posisi yang terlalu condong kedepan, sehingga menyebabkan timbulnya keluhan MSDs yang dirasakan oleh para sopir angkutan umum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan posisi duduk terhadap keluhan MSDs pada sopir angkutan umum jurusan terminal Rawasari-Telanai Pura Kota Jambi”. Timbulnya keluhan MSDs dapat mengurangi kenyamanan dan produktivitas para pekerja dalam melakukan pekerjaanya.

Maka pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana posisi duduk sopir angkutan umum jurusan Terminal Rawasari – Telanai Pura Kota Jambi
2. Apakah keluhan dan tingkat keparahan MSDs pada sopir angkutan umum
3. Sejauh mana hubungan posisi duduk terhadap keluhan MSDs sopir angkutan umum

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya penyebab yang dapat mengakibatkan gangguan MSDs, agar penelitian ini terfokus dan tidak meluasnya objek penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya meliputi “Hubungan posisi duduk terhadap keluhan MSDs”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah dalam skripsi ini adalah apakah ada hubungan posisi duduk terhadap keluhan MSDs pada sopir angkutan umum jurusan terminal Rawasari-Telanai Pura Kota Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan posisi duduk terhadap keluhan MSDs pada sopir angkutan umum.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui posisi duduk sopir angkutan umum
2. Mengetahui keluhan dan tingkat keparahan MSDs pada sopir angkutan umum.
3. Menganalisis hubungan posisi duduk terhadap keluhan MSDs sopir angkutan umum.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Pelayanan Jasa Angkutan Umum

1. Memberikan masukan bagaimana cara melakukan pencegahan terjadinya MSDs.
2. Meningkatkan kesehatan pada sopir angkutan umum terkait MSDs.

1.6.2 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan literatur bagi penelitian selanjutnya, khususnya tentang keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*.

1.6.3 Bagi Mahasiswa

1.6.3.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan literatur bagi penelitian-penelitian K3, khususnya tentang keluhan *Muskuloskeletal*.

1.6.3.2 Dari

hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui implementasi posisi duduk dan keluhan *Muskuloskeletal*.